



**MODEL PENGEMBANGAN PERMAINAN KIDS ATHLETICS
(TRI ANGEL RUN, JUMP, THROW) DALAM PEMBELAJARAN PEN-
JASORKES PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 03 KALIMAS KAB. PEMA-
LANG**

Tutus Eshananda Hars*, Drs. Hermawan Pamot R., M.Pd., Rumini, S.Pd., M.Pd ✉

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Februari 2013

Keywords:

**Kids Athletics, Game,
Development**

ABSTRAK

Kids' Athletics ini sangat di butuhkan untuk anak Sekolah Dasar, hal ini dikarenakan selama ini pembelajaran Kids' Athletics terlalu monoton, sering kali hanya mengacu pada perlombaan, kurang adanya variasi dalam pembelajaran Kids' Athletics. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Model Pengembangan Permainan Kids' Athletics dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kalimas Kabupaten Pemalang Tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase, hasil uji coba diperoleh data evaluasi ahli 95,8% (kategori sangat baik), presentase hasil uji coba skala kecil 92,60% (sangat baik) dan presentase uji coba skala besar 96,73% (sangat baik). Kesimpulan dari penelitian ini adalah sangat baik, berdasarkan data tersebut maka model permainan Kids' Athletics dapat digunakan. Saran yang dapat diberikan yaitu guru Penjasorkes hendaknya mampu mengembangkan materi Kids' Athletics dan materi pembelajaran yang lain.

ABSTRAC

Kids' Athletics is in need for elementary school children, this is because during this learning Kids' Athletics too monotonous, often simply referring to the race, the lack of variation in study Kids' Athletics. The problem in this study is How Games Development Model Kids' Athletics in Penjasorkes on Student Learning Class V SD Negeri 03 Kalimas Pemalang Year 2012. This research method development research. The data analysis technique used is descriptive percentages, From the test results obtained by the expert evaluation data 95.8% (excellent category), the percentage of small-scale test results of 92.60% (excellent) and the percentage of large-scale trial of 96.73% (excellent). The conclusion of this study is very good, based on the data model of the game is the Kids' Athletics can be used for elementary school. The advice can be given that the teacher should be able to develop material Penjasorkes Kids' Athletics and other learning materials

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah merupakan bagian dari tujuan Pendidikan Nasional. Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler (UU No 3,2005: 10), program ekstrakurikuler diperuntukan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga, dan program intrakurikuler lebih menekankan pada perbaikan gerak dasar dan pengenalan ketrampilan dasar cabang-cabang olahraga. Program intrakurikuler mengajarkan kemampuan gerak dari ketrampilan dasar olahraga yang diajarkan pada jam sekolah, sehingga bukan prestasi olahraga yang ingin diperoleh melainkan pembelajaran dan pengenalan terhadap cabang-cabang olahraga.

Pendidikan jasmani adalah proses pemenuhan kebutuhan pribadi siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang secara eksplisit dapat terpenuhi melalui semua bentuk kegiatan jasmani yang diikutinya. Pendidikan jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses pendidikan yang menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmaniah, mental, emosional, dan sosial bagi warga negara yang sehat melalui medium kesehatan jasmaniah. Ahli lain tentunya memasukkan parameter yang lain lagi, misalnya spiritual dan lainnya (Suherman, 2000 :17-20).

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga. Yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Depdiknas, 2003:5)

Salah satu cabang olahraga yang selalu diajarkan dan dikembangkan di sekolah adalah atletik. Atletik merupakan cabang olahraga yang tergolong paling tua, salah satu alasan kenapa atletik selalu diajarkan dalam pelajaran sekolah karena unsur gerak dalam atletik tergolong lengkap. Unsur gerak atletik terdiri dari lari, jalan, lempar dan lompat selalu dipakai pada cabang-cabang olahraga lain. Dan untuk sekarang ini, di tingkat sekolah dasar tidak memakai mata pelajaran atletik lagi, melainkan Kids' Athletics. Pembinaan didalam cabang Kids' Athletics dimulai sejak

usia 8 tahun sampai dengan 13 tahun, dengan tujuan: 1) aktivitas fisik. 2) promosi/peningkatan kesehatan. 3) interaksi sosial. 4) sifat-sifat adventure/petualangan (Kids' Athletics, 2002: 6).

Kids' Athletics merupakan cabang olahraga yang ditujukan untuk anak-anak yang masih berada dibangku sekolah dasar, dimana siswa-siswa bisa mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya pada nomor lari, lompat, lempar.

Siswa sekolah dasar sangat perlu mempelajari Kids' Athletics karena selain unsur geraknya yang lengkap, juga karena Kids' Athletics ini mulai banyak diperlombakan. Namun jika setiap pembelajaran Kids' Athletics harus terus sesuai dengan apa yang di perlombakan akan membuat siswa jenuh dan merasa bosan, karena itu perlu adanya modifikasi dalam proses pembelajaran Kids' Athletics yang membuat pembelajaran semakin menarik dan siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Inti dari modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensial yang dapat memperlancar belajarnya siswa (Suherman, 2000 :1)

Kenyataan di lapangan pendidikan jasmani khususnya materi Kids' Athletics belum dikelola sebagaimana mestinya, sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik secara kognitif, psikomotor atau afektif. Siswa sekolah dasar yang masih kecil yang selalu ingin pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, tapi seringkali materi yang diberikan membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Siswa seringkali mengeluh karena materi yang diajarkan kurang menarik dan terlalu berat untuk di jalani, karena siswa dituntut melaksanakan materi yang seharusnya diajarkan untuk tingkat yang selanjutnya.

Sebagai buktinya adalah di SD Negeri 03 Kalimas, siswa terlihat malas bergerak setiap materi Kids' Athletics di ajarkan. Saat materi Kids' Athletics diajarkan, siswa lebih meminta permainan yang ada unsur kompetisi seperti halnya sepakbola. Begitupun di SD Negeri 01 Sekaran, siswa putra maupun putri kurang aktif setiap materi Kids' Athletics diajarkan oleh guru Penjasorkes. Guru Penjasorkes pun banyak yang mengeluh karena siswa kurang suka dengan materi Kids' Athletics yang diajarkan oleh para guru Penjasorkes.

Selain itu model pembelajaran yang monoton, tidak ada kreatifitas akan membuat anak menjadi bosan, sehingga anak tidak bergairah untuk belajar. Sebagai contoh pada pembelajaran Kids' Athletics. Pembelajaran sering kali monoton, terpaku pada Kids' Athletics yang mengacu pada perlombaan atau menggunakan pen-

dekatan yang mendasar pada olahraga prestasi bahkan cenderung ke atletik sehingga kreatifitas agar anak senang tidak diperhatikan. Sebagai buktinya guru masih menggunakan jarak lari yang seperti dalam lomba dalam pembelajaran. Padahal tidak semua anak mempunyai kemampuan yang sama disini esensinya adalah mengenai fisik, sehingga anak akan malas bergerak. Selain itu, guru juga seringkali hanya mengajar sesuai dengan nomor yang dilombakan dalam Kids' Athletics, jadi pembelajaran terkesan monoton dan kurang menarik untuk diikuti oleh siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan siswa akan cenderung pasif dalam proses pembelajaran khususnya materi Kids' Athletics.

Maka disinilah guru dituntut membuat kreatifitas, keterampilan, kemampuan untuk memodifikasi pembelajaran agar anak tidak cepat bosan, sehingga siswa bergairah dan termotivasi lagi untuk belajar. Untuk itu penelitian ini diberi judul "Model Pengembangan Permainan Kids' Athletics dalam Pembelajaran Penjasorkes pada Siswa Kelas V SD Negeri 03 Kalimas Kabupaten Pematang Tahun 2012".

METODE PENGEMBANGAN

Model pengembangan yang akan dikembangkan adalah model permainan Kids' Athletics dalam pembelajaran penjasorkes melalui pendekatan permainan pada siswa kelas V SD Negeri 03 Kalimas Kabupaten Pematang.

Prosedur pengembangan mutlak diperlukan agar dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada. Adapun prosedur pengembangan yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, termasuk observasi lapangan dan kajian pustaka. Ini dilakukan untuk analisis kebutuhan yang bertujuan menentukan apakah model pembelajaran yang dibuat memang dibutuhkan atau tidak.

b. Mengembangkan bentuk produk awal, yaitu membuat bentuk permainan untuk melatih lari sprint, lari gawang, lari zig-zag dalam penjasorkes.

c. Evaluasi produk awal yang dibuat oleh para ahli, dengan menggunakan seorang ahli penjasorkes dan dua orang guru penjasorkes. Setelah dilakukan evaluasi oleh para ahli selanjutnya dilakukan uji coba skala kecil dengan menggunakan lembar evaluasi dan kuesioner dan konsultasi yang selanjutnya hasilnya dianalisis secara mendalam.

d. Melakukan revisi produk pertama dari hasil evaluasi ahli dan uji coba skala kecil.

e. Uji coba skala besar dilapangan dengan menggunakan model pengembangan permainan Kids' Athletics dalam pembelajaran penjasorkes yang sudah direvisi atas hasil uji coba skala kecil yang dilakukan sebelumnya.

f. Revisi produk akhir, dilakukan berdasar evaluasi dan analisis uji skala besar

Hasil akhir model permainan Kids' Athletics dalam pembelajaran penjasorkes yang dihasilkan melalui revisi setelah dilakukan uji coba skala besar.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Coba Skala Kecil

Tabel 1
Hasil uji coba skala kecil

No	Aspek yang dinilai	Presentase	Kriteria
1	Pemahaman aturan permainan	100%	Sangat baik
2	Pemahaman aturan melempar bola	100%	Sangat baik
3	Pemahaman aturan berlari	80%	Baik
4	Pemahaman posisi berhenti saat berlari	100%	Sangat baik
5	Sistem penilaian pada permainan	80%	Baik
6	Terkena bola dalam permainan	100%	Sangat baik
7	model permainan	100%	Sangat baik
8	bekerjasama dengan teman satu tim	100%	Sangat baik
9	sportif dan jujur dalam permainan	100%	Sangat baik
10	mematuhi peraturan dalam permainan	100%	Sangat baik
11	semangat dalam melakukan permainan	100%	Sangat baik
12	senang dengan permainan	100%	Sangat baik
13	melakukan gerakan melempar bola	80%	Baik
14	melakukan gerakan lari zig-zag	100%	Sangat baik
15	melakukan gerakan lari gawang	80%	Baik
16	berlari sesuai dengan lintasan	100%	Sangat baik
17	melakukan permainan	100%	Sangat baik
18	meningkatkan ketahanan fisik berlari	100%	Sangat baik
19	kekuatan fisik dalam berlari	100%	Sangat baik
20	kecepatan dalam berlari	100%	Sangat baik
21	menguasai unsur-unsur kecepatan, kekuatan dan kelincahan	70%	Baik
22	menguasai unsur-unsur kecepatan, kekuatan dan kelincahan	70%	Baik
23	Menguasai unsur-unsur daya tahan, kecepatan dan kekuatan	70%	Baik
Rata-rata			Sangat baik

Hasil analisis data uji coba skala kecil di dapat persentase pilihan jawaban yang sesuai 92,60%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model permainan Kids' Athletics telah

memenuhi kriteria sangat baik, sehingga dari uji coba skala kecil model permainan Kids' Athletics ini dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 03 Kalimas. Faktor yang menjadikan model permainan ini dapat di terima siswa kelas V SD Negeri 03 Kalimas adalah dari semua aspek yang diuji coba lebih kurang dari 80% siswa dapat mempraktikan dengan baik. Baik dari aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor dan aspek fisik, sehingga uji coba skala kecil dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 03 Kalimas Kabupaten Pematang.

2. Hasil Uji Coba Skala Besar

Tabel 2

Hasil Uji Coba Skala Besar

No	Aspek yang dinilai	Presentase	Kriteria
1	Pemahaman aturan permainan	100%	Sangat baik
2	Pemahaman aturan melempar bola	95%	Sangat baik
3	Pemahaman aturan berlari	100%	Sangat baik
4	Pemahaman posisi berhenti saat berlari	100%	Sangat baik
5	Sistem penilaian pada permainan	90%	Baik
6	Terkena bola dalam permainan	100%	Sangat baik
7	model permainan	100%	Sangat baik
8	bekerjasama dengan teman satu tim	100%	Sangat baik
9	sportif dan jujur dalam permainan	100%	Sangat baik
10	mematuhi peraturan dalam permainan	100%	Sangat baik
11	semangat dalam melakukan permainan	100%	Sangat baik
12	senang dengan permainan	100%	Sangat baik
13	melakukan gerakan melempar bola	95%	Sangat baik
14	melakukan gerakan lari zig-zag	100%	Sangat baik
15	melakukan gerakan lari gawang	92,5%	Sangat baik
16	berlari sesuai dengan lintasan	100%	Sangat baik
17	melakukan permainan	100%	Sangat baik
18	meningkatkan ketahanan fisik berlari	85%	Baik
19	kekuatan fisik dalam berlari	100%	Sangat baik
20	kecepatan dalam berlari	100%	Sangat baik
21	menguasai unsur-unsur kecepatan, kekuatan dan kelincahan	92,5%	Sangat baik
22	menguasai unsur-unsur kecepatan, kekuatan dan kelincahan	85%	Baik
23	Menguasai unsur-unsur daya tahan, kecepatan dan kekuatan	85%	Baik
Rata-rata			Sangat Baik

materi pembelajaran untuk meningkatkan

pemahaman siswa. Pada siklus I yang awalnya hanya menggunakan metode verbal, kemudian ditambah dengan metode visual dan diskusi; (2) perubahan permainan tolak peluru keseluruhan menjadi lebih aktif; (3) penggunaan net badminton dari sebelumnya yang hanya menggunakan tali raffia agar sudut tolakan siswa dapat lebih sempurna

SIMPULAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan:

A. Produk model permainan Kids' Athletics sudah dapat di praktikkan kepada subjek uji coba. hal itu berdasarkan hasil analisis data dan evaluasi ahli penjas di dapat rata-rata persentase 98,2%, dan evaluasi ahli pembelajaran 1 di dapat rata-rata persentase 92,8%, dan ahli pembelajaran 2 di dapat rata-rata 96,4%. Rata-rata dari penilaian mereka adalah 95,8%. Berdasarkan kriteria penelitian uji ahli yang ada maka produk permainan Kids' Athletics ini telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri.

B. Produk model permainan Kids' Athletics dapat digunakan bagi siswa kelas V SD Negeri 03 Kalimas. Berdasarkan analisis data uji coba skala kecil didapat persentase 92,60% dan hasil analisis uji coba skala besar didapat 96,73%. berdasarkan kriteria yang ada maka permainan Kids' Athletics telah memenuhi kriteria sangat baik sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas V SD Negeri 03 Kalimas.

C. Produk model permainan Kids' Athletics dapat mendorong aktivitas dan kerjasama siswa sesuai dengan hasil pengamatan pada uji coba skala kecil dengan persentase diperoleh 100% dan uji coba skala besar 100%. Hal ini membuktikan bahwa model permainan Kids' Athletics dapat meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa.

2. Saran

A. Model permainan Kids' Athletics sebagai produk yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran Kids' Athletics pada siswa SD Negeri 03 Kalimas Kabupaten Pematang.

B. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan luar sekolah yang berada di sekitarnya. Oleh karena itu bagi guru-guru Penjasor kes diharapkan dapat mengembangkan model-model pembelajaran lain yang lebih menarik untuk digunakan sebagai pembelajaran di sekolah.

C. Bagi guru Penjasorkes di sekolah dasar diharapkan dapat mengembangkan model-

model permainan Kids' Athletics pada olahraga Kids' Athletics yang lebih menarik lainnya untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. Dasar-Dasar Penjaskes. Jakarta: Depdikbud.
- Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Depdikbud. 1991. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. Supervisi Pendidikan Jasmani. Jakarta.
- Gabbard. 1987 . Pengertian penjas. [http://definisi.pengertianblogspot.com\(akses/162012\)](http://definisi.pengertianblogspot.com(akses/162012)).
- Harzuki. 2004. Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. <http://pojokpenjas.blogspot.com/2008/01/atletik.html> diakses pada hari senin, 2 Agustus 2012, 9:23:11 PM).
- IAAF. 2002. Suatu Event Beregu/Team Untuk Anak-Anak. Terjemahan Suyono Ds. Jakarta: PASI
- M . Sajoto. 1998. Peningkatan dan Pembinaan Kondisi Fisik Dalam Olahraga. Semarang. Dahara Price.
- Samsudin. 2008. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sarbiran. 2000. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Sofia Hartati. 2005. Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.